

PROSES KEGIATAN JURNALISTIK BERITA “INDONESIA HARI INI” DI TVRI

Anggi Mutia¹, Merry Safarwaty Putri²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta

¹mutiaanggi52@gmail.com, ²merry_safarwaty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan jurnalistik berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan jurnalistik yang terjadi didalam redaksi *news* TVRI, khususnya *Indonesia Hari Ini*.

Model Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *flow of news* (alur berita), dimana model *flow of news* yang digunakan adalah model Bass, yaitu model arus berita internal dua tahap. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data *Single Analysis*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipan, studi pustaka dan dokumentasi. Serta wawancara mendalam dengan *Key Informan* dan *Informan*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan jurnalistik yang dimulai dari proses perencanaan berita, yaitu harus dilalui dengan tema atau konsep berita oleh tim *news* TVRI terlebih dahulu untuk didiskusikan dalam rapat redaksi yang dihadiri oleh pimpinan-pimpinan redaksi, proses pencarian berita atau peliputan yang dilakukan dengan menugaskan seorang reporter dan kameramen untuk meliput ke lokasi liputan yang menjadi sumber berita, selanjutnya proses pengolahan berita yang dilakukan sesuai dengan segmentasi yang dituju.

Kata kunci: Jurnalistik, Berita, *Flow of News* Bass

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the process of Indonesian news journalism activities today at the Indonesian Television Public Broadcasting Institute (TVRI). The purpose of this study is to determine the process of journalistic activities that occur in TVRI news editors, especially Indonesia Today.

The communication model used in this study is the flow of news model, where the flow of news model used is the Bass model, which is a two-stage internal news flow model. The research method used is a case study. The research method used in this research is Single Analysis data analysis method. Data collection techniques using in-depth interviews, non-participant observation, literature study and documentation. As well as in-depth interviews with Key Informants and Informants.

The results of this study explain that in the process of journalistic activities starting from the news planning process, which must be passed with the theme or concept of the news by the TVRI news team first to be discussed in an editorial meeting attended by editorial leaders, the process of searching for news or reporting that This is done by assigning a reporter and cameraman to cover the location of the coverage that is the source of the news, then the news processing is carried out according to the intended segmentation.

Keywords: Journalism, News, *Flow of News* Bass

PENDAHULUAN

Media televisi melalui program atau acara-acara yang dikemas sedemikian rupa dan bersifat audio dan visual yang sangat *informativ, persuasiv* dan *entertaint* sehingga mudah dicerna dan diamati bagi masyarakat luas, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Dalam proses kegiatan jurnalistik, berita merupakan salah satu yang harus diperhatikan, dimana kerja sama tim redaksi sangat diperlukan yang kegiatannya dimulai dari merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menganalisa sampai menyajikannya dalam bentuk karya jurnalistik khususnya berita.

Berita *Indonesia Hari Ini* merupakan jenis berita *Hard News* dari bidang ekonomi, politik, sosial, hukum dan budaya yang terjadi sejak sore hari hingga program tersebut ditayangkan. Disiarkan langsung oleh Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) setiap hari pukul 18.00 sampai 20.00 WIB. Program berita ini dipandu oleh dua orang *new anchor* yang juga bertugas sebagai pewawancara. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah adalah: “Bagaimana Kegiatan Jurnalistik pada program berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah

sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang (Baran, Stanley J, 2010 : 149-150). Komunikasi massa adalah komunikasi dengan massa (*audience* atau khalayak sasaran). Khalayak disini adalah para penerima pesan (komunikas) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu dengan lainnya (Ardianto Elvinaro, 2004 : 3).

Jurnalistik

Jurnalistik adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan cepat (Haris Sumadiria, 2005 : 3). Dalam menjalankan kegiatan, sebuah media massa dituntut untuk bisa menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik yaitu,

1. Menyiarkan informasi
Merupakan fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak menyaksikan dan mendengarkan televisi karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini. Mengenai peristiwa yang sedang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.
2. Fungsi mendidik (*to educate*)
Fungsi mendidik sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), media massa memberikan pengetahuan bagi masyarakat serta mendidik melalui informasi yang disampaikan
3. Fungsi Menghibur (*to entertaint*)
Selain berfungsi menginformasikan kepada khalayak, pers juga dapat sebagai hiburan
4. Fungsi mempengaruhi
Fungsi ke empat inilah yang menyebabkan media massa memegang peranan penting dalam kehidupan khalayak. Karena tidak langsung

peranan media dapat mempengaruhi khalayak dalam membentuk pola pemikiran (Onong Uchjana, 2007 : 149-150).

Berita

Sebagai seorang jurnalis televisi harus sudah memahami kriteria sebuah berita dan nilai berita sebelum mencari dan membuatnya. Jika tidak, berita yang akan disajikan belum tentu berguna bagi khalayak. Berita televisi ialah laporan tentang fakta. Seperti peristiwa atau pendapat khalayak. yang disertai gambar (visual) yang dikemas secara aktual, menarik dan berguna. Disiarkan melalui media massa televisi secara priodik. Maka berita televisi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Berita fakta peristiwa
Ialah laporan tentang segala sesuatu peristiwa sebagaimana adanya.
2. Berita fakta Pendapat

adalah laporan mengenai pernyataan/ pendapat khalayak mengenai segala sesuatu yang tengah aktual.

3. Berita Fakta Peristiwa dan Fakta Pendapat

Ialah laporan tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi dan pendapat khalayak yang berkompetan mengenai fakta peristiwa tersebut (Harahap, Arifin S.,2006 : 17).

Sementara menurut *Andrew Boyd* berita adalah informasi yang penting dan menarik bagi khalayak *audien* (Morissan, M. A, 2010 : 8).

Proses produksi acara berita televisive

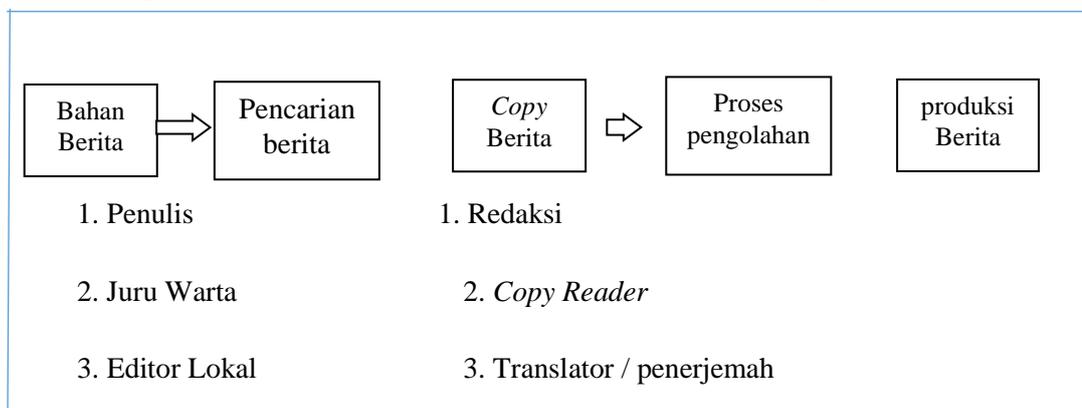
Empat tahap proses produksi berita yakni:

1. Praproduksi
2. Produksi
3. Pelaksanaan produksi
4. Pasca produksi (Fachruddin, 2012 :

69)

Tahap 1

Tahap II



Sumber: McQuail & Windahl, 2007: 114

Bass mendefinisikan tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “Berita kasar” (suatu peristiwa, pidato dan konferensi pers) menjadi “Copy berita” atau “Bahan berita”. Tahapan kedua terjadi ketika parah pengolah berita mengubah atau

menggabungkan bahan itu menjadi “Hasil akhir” (Surat kabar atau sebuah siaran berita) yang disiarkan untuk umum (Sven Windahl & Dennis McQuail, 1995 : 171).

Televisi sebagai media massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk media massa yaitu radio siaran, televisi film yang dikenal media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak (Elvinaro Ardianto, 2005 : 3). Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online, seperti surat kabar, televisi, radio, film, dan internet telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya (Roudhonah, 2007 : 136). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abdul Muis, salah seorang pakar komunikasi, dalam tulisannya di majalah *Analisis CSIS* (1991): “kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian” (Wawan Kusnadi, 2010 : 1-2).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab semua permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses pertimbangan, peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif. Jalaluddin Rakhmat menjelaskan. “Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa”. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Moh. Nazir menambahkan mengenai tujuan penelitian deskriptif, adalah “untuk membuat

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta fenomena yang sudah diselidiki (Moh. Nazir, 2001: 63).

Dimensi Konsep

Konsep: Proses Kegiatan Jurnalistik Berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Dimensi:

1. Proses perencanaan berita
2. Proses pencarian berita
3. Proses pengolahan berita
4. Proses penyajian Berita

Dari dimensi-dimensi tersebut akan *disusun* pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Key informan dan Informan

Makin besar bantuan responden dalam menggunakan cara wawancara, semakin besar perannya sebagai “informan”. Informan-informan kunci seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tak hanya bisa memberikan ketenangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber- sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses yang bersangkutan (Moh. Nazir, 2001: 109).

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada masalah pokok penelitian, instrument penelitian yang penulis gunakan adalah teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Dengan

demikian, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan, ada dua data yang menjadi acuan penulis yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara mendalam
3. Studi Pustaka
4. Studi Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Metode penelitian kualitatif banyak macamnya, salah satunya adalah studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus (case) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar”. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai suatu kasus dan kekhususan dari suatu kasus dimana kasus yang diteliti adalah kasus yang terjadi secara natural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Perencanaan berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)

“Dalam proses perencanaan berita harus tetap mengacu kepada kode etik jurnalistik. Bahwa berita benar ada dan terjadi, jika kita datang ke lokasi kita melakukan peliputan, membawa identitas dan sebagai jurnalis yang hadir pada saat peliputan. Semua tercakup dalam kode etik jurnalistik dan tidak ada perbedaan, sudah menjadi sebuah aturan yang baku kepada sebuah aturan proses peliputan.” “Lebih banyak kendala produksi adalah kepada aspek teknis jadi aspek teknis kadang-kadang apa yang sudah kita

rencanakan juga agak bergeser. Itu juga merupakan kendala juga, apa yang sudah kita susun di *rundown* pada saat *show* kita harus mencari/ meliput berita yang mempunyai *news value* yang tinggi, jadi itu merupakan kendala dan yang memungkinkan kita untuk sebenarnya berlaku seperti itu, sehingga berita kita bisa dinikmati, kadang-kadang semua diluar dari perencanaan, namun *last minute* ketika mau tayang ada ada sebuah peristiwa yang jauh lebih besar sehingga seluruh apa yang sudah dipersiapkan oleh *news room* itu tidak terpakai, itu juga menjadi salah satu kendala namun memang kendala di dalam produksi itu menjadi dinamika sendiri pada berita *Indonesia Hari Ini*. “Kita di *news room* selalu memantau keadaan apa yang dilakukan oleh kompetitor bermain dimana sebenarnya, nah itu juga turut menentukan *angle* kita saat menampilkan berita *Indonesia Hari Ini* termasuk juga narasumber. Jadi ketika narasumber terjadi satu peristiwa, kita juga melakukan riset narasumber yang paling tepat dan menjadi kompetisi antara sesama stasiun televisi untuk menggaet narasumber yang ada pada saat itu. Tentunya ada juga melakukan *indepth story* yang tidak terlepas dari riset, jadi kebanyakan yang kita lakukan adalah riset internet, katakanlah hari ini kita cerita tentang covid-19, untuk bisa melakukan sejauh mana pengaruh covid-19 terhadap ekonomi tentunya tidak terlepas dari riset, dan riset-riset kepustakaan yang kita lakukan kita lihat bahwa angka dan data itu yang seperti apa yang akan kita tampilkan pada berita *Indonesia Hari Ini*. (Hasil Wawancara dengan Agil Samal, Senin 11 Mei 2020, Pukul 13.55).”

“Rapat redaksi menentukan agenda setting untuk berita *Indonesia Hari Ini* yang ditayangkan. Agenda setting tersebut menjadi acuan proses peliputan, aktualitas dan memiliki nilai atau manfaat kepublikan menjadi dasar pemikiran dalam agenda setting” (Hasil Wawancara dengan Yanti, Sabtu 16 Mei 2020, Pukul 10.12 WIB).

“Biasanya pada tahap perencanaan berita kru ditentukan dari rapat redaksi, pada saat rapat redaksi ditentukan isu atau tema apa yang akan diangkat pada berita *Indonesia Hari Ini* setelah rapat redaksi maka produser atau koordinator liputan akan menentukan siapa kru yang akan bertugas/berdinas untuk melakukan liputan tersebut. Misalnya kita akan mengangkat isu korupsi nah besoknya siapa yang akan ditempatkan di KPK untuk meliput isu tersebut dan redaksi juga akan mengolahnya.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 14.45 WIB).

Deskripsi Proses Pencarian Berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)

“Setiap *item* berita harus memenuhi unsur tersebut, terlebih lagi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan televisi publik yang harus mendahulukan kepentingan publik akan sebuah informasi”(Hasil Wawancara dengan Yanti, Sabtu 16 Mei 2020, Pukul 10.12 WIB). “Untuk mendapatkan satu berita biasanya kita itu mendapatkan *planningan* atau tugas kita kemana untuk besok keluarinya setiap jam 3 sore atau paling telat kita mendapatkan

informasi akan tugas kemana itu jam 7 malam, setelah kita mendapatkan informasi besok kita harus melakukan peliputan kemana biasanya kalau saya, saya akan *cross check* isu apa yang akan diambil ke tkp yang akan saya ambil, sehabis itu saya akan *cross check* ke *group-group* media yang memang saya punya, saya menanyakan dan saya akan *cross check* apakah isu ini benar atau saya akan mencari narasumber-narasumber yang memang berkompeten yang memang bisa menjawab apa yang nantinya akan saya tanyakan sesuai dengan pertanyaan atau berita yang akan saya olah. Setelah saya mendapatkan seluruh informasi saya akan berkoordinasi dengan *cameramen* untuk menuju ke lokasi peliputan jam berapa dan kita harus menemui siapa.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 18.56 WIB).

“Tanggung jawab seorang reporter adalah sebagai produser di lapangan, jadi setiap kita mendapatkan tugas untuk melakukan liputan kita adalah orang yang bertanggung jawab untuk dalam satu tim tersebut baik itu di kameramen maupun *driver* kita yang menentukan ritme di dalam peliputan. Selain untuk mendapatkan berita yang sudah ditentukan oleh rapat redaksi, korlip maupun produser eksekutif kita juga berkewajiban untuk membuat naskah, dan sebenarnya juga diharuskan untuk mengisi suara sesuai dengan berita yang punya, dan juga menentukan hasil wawancara mana yang akan masuk kedalam berita yang kita buat.” (Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 18.52 WIB).

“Sebenarnya topik liputan itu ditentukan oleh produser eksekutif, produser maupun hasil rapat redaksi, setelah itu nantinya koordinator liputan yang menentukan kru yang akan bertugas/berdinas pada hari itu, kita sebagai tim liputan yang turun lapangan berjalan sesuai dengan topik yang ada, proses menemukannya sebenarnya di media banyak *group-group* jadi kita bisa mendapatkan informasi dari *group-group* tersebut dan yang pasti kita juga harus ke TKP untuk mendapatkan informasi-informasi yang memang kita butuhkan setelah itu kita harus *cross check* tidak hanya dengan satu pihak tetapi juga beberapa pihak sehingga kita mendapatkan informasi yang aktual dan faktual selain itu sekali lagi berita itu tidak boleh memihak sehingga berita yang kita temukan memang harus benar-benar sesuai apa adanya”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 18.54 WIB)

“Untuk mendapatkan satu berita biasanya kita itu mendapatkan *planningan* atau tugas kita kemana untuk besok keluarnya setiap jam 3 sore atau paling telat kita mendapatkan informasi akan tugas kemana itu jam 7 malam, setelah kita mendapatkan informasi besok kita harus melakukan peliputan kemana biasanya kalau saya, saya akan *cross check* isu apa yang akan diambil ke tkp yang akan saya ambil, sehabis itu saya akan *cross check* ke *group-group* media yang memang saya punya, saya menanyakan dan saya akan *cross check* apakah isu ini benar atau saya akan mencari narasumber-narasumber yang memang berkompeten yang

memang bisa menjawab apa yang nantinya akan saya tanyakan sesuai dengan pertanyaan atau berita yang akan saya olah. Setelah saya mendapatkan seluruh informasi saya akan berkoordinasi dengan *cameramen* untuk menuju ke lokasi peliputan jam berapa dan kita harus menemui siapa.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 18.56 WIB).

Dianjar juga menjelaskan tentang bagaimana ia mengembangkan isu/berita yang akan ia liput yakni: “Biasanya sebelum berangkat untuk peliputan, kita sudah mendapatkan isu yang akan kami masukan kedalam sebuah regular berita, kalau saya kurang memahami isu tersebut, saya akan berdiskusi dengan produser eksekutif yang berdinas pada saat itu. Dan untuk mengembangkan isu-isu dari diskusi tersebut dan jika memang saya rasa dari hasil diskusi tersebut kurang, saya biasanya juga akan berdiskusi dengan teman-teman media lain yang ada ditempat yang memang saya kenal. Selain itu saya akan mengobservasi atau mencari informasi lebih lanjut lewat *online*”.(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 19.02 WIB).

Selain isu, sebagai reporter harus bisa atau harus mampu :

“Sebenarnya saya orang yang cukup panik kalau misalkan dikejar oleh deadline, tetapi di TVRI itu deadlinenya masih bisa di tolerir oleh produser atau kepada produser eksekutif gimana keadaan kita sebenarnya di lapangan. Misalnya sudah di deadline tetapi kita belum ada apa-apa atau belum bisa menemui narasumber yang ada untuk

diwawancarai, jadi kita lagi-lagi harus laporan ke redaksi bahwa kita belum mendapatkan apa-apa. Biasanya setelah kita berdiskusi akan dapat jalan keluar, misal kita dikejar deadline untuk jam 18.00 ini artinya berita akan naik pada jam tersebut. Artinya berita harus sudah siap pada jam 16.00 karena minimal jam 5.30 itu seluruh berita sudah siap tayang. Tetapi jika kita belum mendapatkan apa-apa ya kewajiban kita memang harus melaporkan situasi kita yang ada. Sehingga keadaan yang ada di lapangan redaksi pun mengetahuinya.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 19.05 WIB).

Dianjar menjelaskan tentang pendukung proses kreatif, yakni: “Alhamdulillah sekarang ini semua juga sudah mendukung, dari alat-alat yang ada, lingkungan maupun ruang diskusi yang memang benar-benar bagi kami tim liputan yang dilapangan, jadi kita hanya melulu melakukan tugas ataupun melakukan liputan yang memang sudah ditunggu, misalkan saya ditunjuk untuk melakukan liputan di KPU tetapi jika saya mempunyai ide lain untuk menggarap sebuah berita pemilu tidak hanya harus ke KPU tetapi bisa juga ke partai politik atau ke BAWASLU yang masih berkesinambungan dengan berita tersebut redaksi maupun produser yang berdinamika pun juga menerima untuk semua ide-ide yang kita liputan berikan sehingga itu juga menjadi salah satu pendukung sebuah informasi atau sebuah berita yang dapat kita sajikan.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 19.07 WIB). Didalam satu pencarian berita, sebagai seorang reporter dan

kameramen dalam proses pencarian berita pasti tidak selalu berjalan mulus, tidak selalu tepat dari jadwal yang sudah ada ketika reporter dan kameramen yang berada di lapangan pasti ada hambatan yang akan dialami oleh reporter maupun kameramen.

“Banyak kendala yang sebenarnya yang bahkan terjadi, misalkan kami sebagai tim liputan sudah janjian dengan narasumber untuk melakukan kegiatan wawancara pada besok hari pada jam 8.00 tetapi narasumber tiba-tiba membatalkan janji begitu saja atau kami sebagai tim liputan disuruh melakukan liputan, tapi diberikan informasinya dadakan dan ternyata sudah sampai di tkp *pressconference* bubar dan terkadang alat juga tidak mendukung tapi Alhamdulillah saat ini alat-alat kami di TVRI semuanya baru jadi semua tidak ada kendala, kemacetan sebenarnya menjadi penghambat sebenarnya untuk di Jakarta, tapi Alhamdulillah nya semua kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan kerjasama tim yang baik, misalnya jika kita disuruh liputan kita tidak kekejar, tetapi biasanya masih ada teman-teman media yang masih berada di tempat tersebut biasanya mentok-mentok kita minta gambar dari media lain untuk *copy* gambarnya teman-teman media yang lain akan memberikan karena kami juga seperti itu ada media lain yang membutuhkan kita juga gaboleh pelit, jadi kita sama-sama saling membantu.”(Hasil Wawancara dengan Dianjar, Kamis 14 Mei 2020, Pukul 19.08 WIB).

Ketika semua prosedur proses pencarian berita semua sudah dilakukan, seorang tugas seorang reporter bukan hanya

sampai situ saja, melainkan seorang reporter juga harus ikut serta membantu mencari topik/isu apa yang akan diangkat atau akan diliput pada kebesokan harinya.

Deskripsi Proses Pengolahan Berita Indonesia Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)

“Setelah liputan ada beberapa materi gambar bergerak, audio kadang-kadang gambar dan audio menjadi satu paket, data-data itu bentuknya apa bisa jadi keterangan, barang bukti misalkan kita dapat fotocopy surat, foto keterlubatan seorang pejabat, selanjutnya data yang sudah ada ini kemudian diolah menggabungkan gambar dan video bahkan di transfer ke dalam redaksi TVRI yaitu keruang injes nanti pusat injes itu yang akan mengolah gambar untuk dimasukkan ke dalam *rundown*. Setelah itu naskahnya di *dubbing* oleh kru yang bertugas/berdinas pada hari itu, setelah itu dilakukan pengecekan ketika semua sudah melewati proses pengecekan tersebut berita akan dimasukkan ke daftar tayang lalu siap ditayangkan. Yang ada dimasukkan ke dalam promter di beri kode-kode atau symbol supaya bisa dibaca oleh presenter yang ada di berita *Indonesia Hari Ini*” (Hasil Wawancara dengan Agil Samal, Senin 11 Mei 2020, Pukul 16.30 WIB).

Sementara Yanti yang merupakan koordinator liputan berita *Indonesia Hari Ini* menjelaskan pertimbangan redaksional berita *Indonesia Hari Ini* dari aspek regulasi penyiaran, kode etik jurnalistik dan respon khalayak adalah : “Berita merupakan hasil

fakta dilapangan, aktual, menginformasi, mengedukasi dan hiburan bagi permirsanya” (Hasil Wawancara dengan Yanti, Sabtu 16 Mei 2020, Pukul 10.12 WIB).

Bambang yang merupakan editor berita *Indonesia Hari Ini* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) menjelaskan tentang Bagaimana proses peng-*editan* Berita *Indonesia Hari Ini* yakni: “Dimulai dari *rundown* yang diberikan oleh produser ke editor, setelah itu editor akan memilah-milah berita dari reporter TVRI pusat. Produser atau redaktur akan membuat naskah berita tersebut, setelah mereka membuat naskah berita redaktur atau produser akan dimulai untuk proses *dubber (voice over)* oleh *audioman* atau penata suara atau suli suara. Setelah redaksi atau produser selesai mengisi *voice over*, redaktur/ produser menyerahkan naskah berita tadi yang sudah diisi suaranya ke editor. Editor akan memilah visual dari hasil liputan dan menyesuaikan dengan hasil *dubbing* dari reporter/ produser tadi, dan reporter/produser memilah *sound up* dari narasumber. Setelah selesai, proses terakhir pengarah acara akan mengecek materi yang sudah di *edit* tadi. Setelah pengarah acara selesai mengecek materi tadi maka materi tersebut sudah siap siar.” (Hasil Wawancara dengan Bambang, Kamis 29 Mei 2020, Pukul 17.01 WIB).

Deskripsi Proses Penyajian Berita Indonesia Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)

“Seorang pembawa berita harus mempunyai kapabilitas untuk menyampaikan

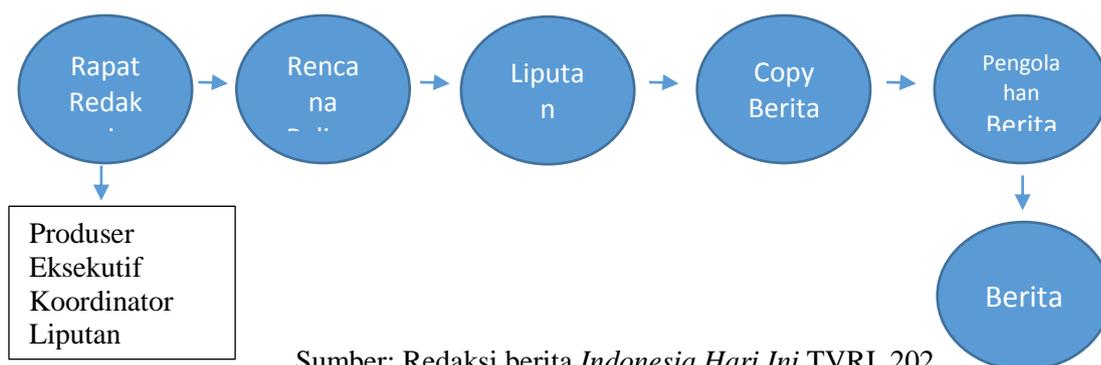
berita, yang bisa kita lihat dan penempatan mereka adalah yang betul-betul kita tugaskan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi kita tidak mungkin memberikan seorang reporter yang baru masuk kemudian menangani berita politik yang sangat besar karena peluang untuk melakukan kesalahan sangat besar tentunya. Kita memberikan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.”(Hasil Wawancara dengan Agil Samal, Senin 10 Mei 2020, Pukul 14.08 WIB).

Denis Mc Quail berpendapat, kiranya sudah jelas bahwa berbagai berita datang melalui berbagai cara dan dalam wujud yang beragam pula isi berita tersebut mungkin saja diperoleh dengan cara dicari, dipesan sebelumnya, atau penemuannya direncanakan secara sistematis. Kadang berita harus diolah atau dibentuk oleh redaksi. Pembentukan

berita semacam itu, seperti halnya penyeleksian berita, tidak dilakukan secara acak dan bersifat subyektif pembuatannya disesuaikan dengan pola interpretasi dan relevasinya dengan sebagai institusi birokrasi yang menjadi sumber berita atau yang menangani peristiwa tersebut (misalnya kantor polisi, pengadilan, badan sosial dan lain-lain. (Denis Mc Quail, 2000 : 163).

Dipahami bahwa ada beberapa tahapan proses penyajian berita sampai berita tersebut benar-benar tersampaikan kepada khalayak. Tahap proses penyajian berita telah dibuat atau di konsep secara matang demi pengetahuan informasi masyarakat atau penonton. “Produser harus wajib memeriksa setiap *item* berita yang akan ditayangkan, naskah, visual, audio, konten harus sesuai dengan nilai-nilai jurnalistik.”(Hasil Wawancara dengan Yanti, Sabtu 10 Mei 2020, Pukul 12.10 WIB).

Penerapan model *Flow of News* Berita Indonesia Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI)



Sumber: Redaksi berita *Indonesia Hari Ini* TVRI, 202

1. Proses Perencanaan Berita: Perencanaan Berita *Indonesia Hari Ini* adalah harus mengacu kepada kode etik jurnalistik, dari hasil riset yang dilakukan oleh Produser Eksekutif, berita *Indonesia Hari Ini* tahapan pencarian beritanya adalah jika

seorang jurnalis menemukan hal-hal yang menarik atau mempunyai *news value* yang tinggi dan di luar dari perencanaan *news room* itu tetap dilaporkan oleh reporter yang berada dilapangan terkait dengan konten tersebut. Namun di samping

suksesnya suatu peliputan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh reporter/kameramen yang sedang bertugas dilapangan, maka sebagai produser eksekutif harus mengambil langkah yaitu mengambil gambar/ meliput peristiwa yang tidak ada pada di *rundown* pada hari itu dengan gambar yang mempunyai *news value* yang tinggi. dalam proses perencanaan berita yang dilakukan oleh korlip berita *Indonesia Hari Ini* adalah membuat agenda *setting* yang menjadi acuan peliputan nantinya. Biasanya pada tahap perencanaan berita kru ditentukan dari rapat redaksi, pada saat rapat redaksi ditentukan isu atau tema apa yang akan diangkat pada berita *Indonesia Hari Ini* setelah rapat redaksi maka produser atau koordinator liputan akan menentukan siapa kru yang akan bertugas/berdinas untuk melakukan liputan tersebut.

2. Proses Pencarian Berita: Pencarian Berita *Indonesia Hari Ini* mulai dari peliputan repoter dan koresponden yang ada dilapangan yang nanti hasil peliputannya akan di kirimkan ke *news room* yang akan produser susun kedalam satu *rundown* yang ada. Jika seorang jurnalis menemukan hal-hal yang menarik atau mempunyai *news value* yang tinggi diluar dari perencanaan reporter tetap memberitahukan kepada *news room* terkait dengan konten tersebut.

Terlebih lagi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan televisi publik yang harus mendahulukan kepentingan publik

akan sebuah informasi. Setelah rapat redaksi dilakukan oleh produser eksekutif yang bertugas/berdinas pada hari tersebut, reporter mendapatkan *planning* untuk peliputan kemana pada hari itu dan reporter harus *crosscheck* tentang isu apa yang akan diambil/diliput pada hari itu. Tanggung jawab seorang reporter adalah sebagai produser dilapangan, jadi setiap reporter mempunyai tugas liputan pada hari tersebut, reporter adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu tim dan menentukan ritme didalam peliputan tersebut. reporter juga mempunyai kewajiban untuk mengisi suara sesuai dengan hasil liputan pada hari itu serta menentukan hasil wawancara mana yang akan masuk kedalam berita yang akan dibuat.

Reporter harus *cross check* isu apa yang akan diambil ke tkp untuk mencari narasumber yang berkompeten dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang ada. Jika reporter dirasa belum cukup memahami isu apa yang akan dimasukan kedalam satu regular berita, reporter bisa berdiskusi dengan eksekutif produser yang sedang berdinas pada hari itu. Sebagai reporter harus melaporkan kejadian yang sebenarnya dilapangan ketika mempunyai kendala di kejar oleh waktu/*deadline* yang ada, sehingga *news room* juga mengetahui kondisi pada saat peliputan berlangsung. Alat-alat yang modern juga salah satu penunjang kinerja baik reporter, kameramen serta *driver* yang bertugas. Di dalam satu pencarian berita,

diperlukan kerja sama dalam tim yang baik, contohnya jika dapat tugas untuk liputan tetapi tidak kekejar karena kondisi Jakarta yang tidak bisa di prediksi, maka reporter harus bisa berkerja sama dengan media lain untuk meng-copy gambar. Ketika semua prosedut proses pencarian berita semua sudah dilakukan, tugas seorang reporter bukan hanya sampai situ saja, melainkan seorang reporter harus juga membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada peliputan selanjutnya kepada narasumber yang berada dilapangan, dalam pengambilan satu *angle* dalam peliputan kameramen harus menguasai teknik pengambilan gambar berdasarkan dengan nilai jurnalistik, seorang kameramen harus memiliki spesifikasi khususnya keahlian untuk mengoperasikan kamera. Dalam proses pencarian berita, kameramen juga harus memiliki wawasan tentang jurnalistik, harus tau gambar mana yang akan diambil pada saat peliputan. Tuntutan seorang jurnalis tidak hanya mengandalkan profesinya sebagai kameramen saja, terkadang memang dibutuhkan kemampuan lain seperti *editing*, menulis gambar, *live report* dilapangan. Seluruh profesi itu harus profesional, bagaimana seorang kameramen bisa profesional adalah bagaimana dia bisa mengambil gambar berdasarkan apa yang diperlukan oleh produser, reporter maupun redaktur di kantor. Karena jurnalis intinya adalah momen ketika dia bisa mendapatkan momen terbaik, gambarnya akan terbaik.

3. Proses Pengolahan Berita: Pengolahan Berita *Indonesia Hari ini* adalah setelah

liputan ada beberapa materi gambar bergerak, audio kadang-kadang gambar dan audio menajdi satu paket, data-data itu bentuknya apa bisa jadi keterangan, barang bukti misalkan kita dapat fotocopy surat, foto keterlubatan seorang pejabat, selanjutnya data yang sudah ada ini kemudian diolah menggabungkan gambar dan video bahkan di transfer ke dalam redaksi TVRI yaitu keruang injes nanti pusat injes itu yang akan mengolah gambar untuk dimasukkan ke dalam *rundown*. Setelah redaktur membuat naskah berita redaktur atau produser akan dimulai untuk proses dubber (*voice over*) oleh *audioman* atau penata suara atau suli suara. Setelah redaksi atau produser selesai mengisi *voice over*, redaktur/ produser menyerahkan naskah berita tadi yang sudah diisi suaranya ke editor. Editor akan memilah visual dari hasil liputan dan menyesuaikan dengan hasil *dubbing* dari reporter/ produser tadi, dan reporter/produser memilah *sound up* dari narasumber. Setelah selesai, proses terakhir pengarah acara akan mengecek materi yang sudah di edit tadi. Setelah pengarah acara selesai mengecek materi tadi maka materi tersebut sudah siap siar. Editor membutuhkan waktu 10 sampai dengan 15 menit untuk satu berita karena proses yang agak panjang. Untuk proses pengolahan berita, editor juga mengalami beberapa kendala seperti: Kendala pertama, banyak di waktu karena kalau berita dari kru TVRI pusat datang ke kantor mepet dari jadwal siaran.

Kendala kedua, format materi yang tidak sesuai dengan biasa dipakai di kantor, contoh formatnya MP4, MKV atau format *full HD*. Yang ketiga kendalanya adalah koordinasi antara redaktur dan reporter untuk pemotongan sound up, atau kiriman visual dari FTV.

Sebagai seorang editor berita harus mempunyai/ harus menguasai beberapa teknik editing seperti harus bisa menguasai teknik *edit* harus tau mana yang layak atau tidak, semisal contohnya ada korban sebisa mungkin di samarkan wajahnya. Biasanya kalau kriminal sebelum terbukti bersalah biasanya harus disamarkan wajahnya di TVRI berbeda dengan televisi nasional lain, kalau demo biasanya tidak boleh ada yang saling bakar-bakaran, tidak boleh ada yang saling lempar, tidak ada yang boleh mengexploitasi korban, contohnya lagi kecelakaan terus di wawancarai, tidak boleh ada barang bukti semisal sabu di tempat kejadian, kecuali di meja polisi ketika konpres polisi.

Teknik kedua yang harus editor kuasai adalah *software* seorang *editor* harus wajib menguasai *software* seperti *editing video*.

4. Proses Penyajian Berita: Penyajian berita Indonesia Hari Ini adalah kriteria seorang pembawa berita adalah seorang yang mempunyai kapabilitas untuk menyampaikan berita. Produser wajib memeriksa setiap item berita yang akan ditayangkan dan konten berita yang akan ditayangkan harus dengan nilai-nilai jurnalistik yang ada.

SIMPULAN

1. Proses perencanaan berita *Indonesia Hari Ini* harus mengacu kepada kode etik jurnalistik, Ketika ada kendala saat peliputan/pencarian berita, harus mampu untuk meliput/ mencari berita yang mempunyai *news value* yang tinggi walaupun berita tersebut tidak terdapat di *rundown* yang ada. Membuat agenda *setting* yang akan menjadi acuan peliputan nantinya, dan mengambil seluruh informasi yang ada dilapangan berdasarkan sesuai agenda *setting* yang sudah ditetapkan.
2. Proses pencarian berita *Indonesia Hari Ini* mulai dari peliputan yang ada dilapangan yang nanti hasil peliputannya akan di kirimkan ke *news room* yang akan disusun kedalam satu *rundown* yang ada. Setelah rapat redaksi dilakukan, kru bertugas/berdinas pada hari tersebut mendapatkan *planning* untuk peliputan kemana pada hari itu dan harus *crosscheck* tentang isu apa yang akan diambil/diliput pada hari itu.
3. Proses pengolahan berita *Indonesia Hari Ini* Setelah membuat naskah berita akan dimulai untuk proses dubber (*voice over*) Setelah selesai mengisi *voice over*, kru yang bertugas/ berdinas pada hari itu menyerahkan naskah berita tadi yang sudah diisi suaranya ke editor.
4. Proses penyajian berita *Indonesia Hari Ini* seorang pembawa berita yang mempunyai kapabilitas untuk menyampaikan berita. Produser wajib memeriksa setiap item berita yang akan ditayangkan dan konten berita yang akan ditayangkan harus dengan

nilai-nilai jurnalistik yang ada. Dilakukan *Live* pada pukul 18.00-20.00 dengan durasi 2 jam. Segmentasi yang dituju di berita *Indonesia Hari Ini* adalah usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Dasar-dasar produksi televisi. Jakarta, 2012.
- Baran, Stanley J, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2010.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2005
- Morissan, M. A, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2010.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Sven Windahl & Dennis McQuail, *Communication Models*, Longman Singapore Publisher (Pte) Ltd Printed in Singapore, 1995.
- Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, Rhineka Cipta, 2010.